

Analisis Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum Di SMP Yamis Jakarta

Neneng Humairoh¹, Zahruddin²

¹²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹nenenghumairoh89@gmail.com, ²zahruddin@uinjkt.ac.id

Abstract

Strategic management is one of the right choices in dealing with problems, because strategic management is management that is oriented towards the future and is based on the analysis of the internal and external environment. By following the process of strategic management stages, schools can consider decisions, follow-ups and the right choice of strategies in the face of the development and changes in the educational situation. This study aims to analyze the factors of curriculum development at SMP Yamis Jakarta using SWOT analysis to produce appropriate strategies and in accordance with applicable educational standards. Descriptive-qualitative research methods were used in this study. From this research, several factors were found that must be addressed in curriculum development, including the unclear focus of human resources and the lack of socialization in certain fields in curriculum development at the school and infrastructure that has not been maximized. Competition in the area of intense education because it is surrounded by quality schools is a joint task in improving the quality of schools.

Keywords: *Strategy Management; Curriculum Development; SWOT*

Abstrak

Manajemen strategik adalah salah satu keputusan yang ideal dalam mengelola masalah, karena administrasi penting adalah administrasi yang terletak di masa depan dan bergantung pada pemeriksaan alami luar dan dalam. Dengan mengikuti proses administrasi yang penting, sekolah dapat memikirkan pilihan, menindaklanjuti dan memilih teknik yang tepat dalam mengelola kemajuan dan perubahan dalam situasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan strategi yang tepat dan sesuai standar pendidikan yang berlaku. Metode penelitian deskriptif-kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang harus dibenahi dalam pengembangan kurikulum diantaranya tupoksi sumber daya manusianya yang masih belum jelas dan kurangnya sosialisasi dalam bidang-bidang tertentu dalam pengembangan kurikulum di sekolah tersebut serta sarana prasarana yang belum maksimal. Persaingan di wilayah pendidikan yang ketat karena dikelilingi sekolah-sekolah yang bermutu menjadi tugas bersama dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi; Pengembangan Kurikulum; SWOT*

Pendahuluan

Seiring era globalisasi yang semakin maju, maka setiap intitusi dan lembaga dituntut kemajuan teknologi yang menyesuaikan zaman. Persaingan yang semakin ketat membuat setiap organisasi pendidikan berfikir keras untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Setiap sekolah mempunyai kebijakan masing-masing untuk meningkatkan mutu

sekolah dengan manajemen strategi yang sesuai dengan keadaan dan masalah yang dihadapi sekolah tersebut. Salah satu yang mendukung meningkatnya mutu pendidikan di sekolah yaitu kurikulum. Oleh karenanya dibutuhkan manajemen strategi pengembangan kurikulum di setiap sekolah untuk mencapai tujuan program pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah kerangka kerja untuk mengelola pelaksanaan pelatihan sesuai dengan tujuan yang ideal. Pelatihan dewan akan mengontrol pengaturan yang berbeda dalam sistem sekolah. Untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan instruksi para eksekutif, menginginkan prosedur yang dikenal sebagai administrasi esensial. Administrasi vital edukatif mengkoordinir pelaksana sekolah dengan tujuan agar menghasilkan hasil yang berkualitas. Dengan jalannya, pembatasan tertentu tampaknya akan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi (Budiman *et al.*, 2021).

Manajemen strategik adalah salah satu keputusan yang ideal dalam menangani masalah, mengingat administrasi esensial adalah administrasi masa depan dan bergantung pada pemeriksaan alam luar dan dalam. Dengan mengikuti jalannya tahapan administrasi utama, sekolah dapat memikirkan pilihan, pertemuan berikutnya dan memilih prosedur yang tepat dalam mengelola perbaikan dan perubahan dalam situasi pembelajaran. Tahapan dalam administrasi esensial terdiri dari 3 bagian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Selama ini, program pelatihan di sekolah sering tidak berjalan seperti yang diharapkan karena manajemen strategik yang digunakan tidak tepat. Pelaksanaan yang tidak sesuai rencana dan kekurangan penilaian normal selanjutnya. Banyak orang percaya bahwa rencana pendidikan hanya terkait dengan menunjukkan materi atau buku pelajaran. Sementara itu, masalah rencana pendidikan terkait dengan menampilkan materi atau buku serta berbagai masalah lain yang terkait dengannya. Pakar pendidikan memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang program pendidikan, namun dalam berbagai terjemahan ini juga terdapat persamaan. Kesamaannya adalah bahwa program pendidikan erat kaitannya dengan upaya pembinaan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Wina Sanjaya, 2008).

Rencana pendidikan berdiri kokoh di atas pijakan yang kritis dalam pelatihan, karena berkaitan dengan penentuan tajuk, isi dan siklus persekolahan, yang pada akhirnya menentukan jenis dan kemampuan alumni suatu organisasi pendidikan. Program pendidikan menyangkut persiapan dan pelaksanaan diklat baik di balai belajar, sekolah, kewilayahan, provinsi maupun penyuluhan umum. Semua orang berkepentingan dengan rencana pendidikan, karena sebagai wali, sebagai masyarakat umum, sebagai perintis formal atau kasual umumnya mengantisipasi perkembangan dan peningkatan anak muda, pemuda, dan usia yang lebih muda yang lebih baik, lebih cerdas, lebih mampu. Rencana pendidikan memainkan peran yang cukup besar dalam memunculkan asumsi-asumsi ini. Akhir-akhir ini, pelaksanaan rencana pendidikan di Indonesia telah berubah menjadi kekhasan yang sangat kritis. Misalnya, pelaksanaan program pendidikan 2013 yang telah dilakukan di beberapa sekolah sebagai pilot *project* program pendidikan 2013. Namun, seiring dengan peningkatan program pendidikan, otoritas publik telah mengambil strategi untuk melaksanakan program pendidikan 2013 di semua sekolah di seluruh Indonesia.

Suatu lembaga pendidikan akan bermutu jika diimplementasikan dengan manajemen strategik yang baik dan bermutu pula. Kurikulum adalah bagian dari proses peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga selain sumberdaya manusia dan teknologi. Kurikulum tidak bisa dipisahkan dengan teknologi seiring perkembangan zaman oleh karenanya diperlukan manajemen strategik yang efektif dan efisien dalam pengembangan kurikulum yang diimplementasikan di suatu lembaga pendidikan tersebut.

Rencana pendidikan itu dibuat sebagai pedoman untuk melaksanakan latihan-latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan persekolahan umum, menjadi pribadi yang membingkai khusus yang menerima dan dikaruniai *Allah SWT* dan *Rasul-Nya*, berakhlak mulia, berkata jujur, sehat, cakap, cocok, inventif, bebas dan menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan

dapat diandalkan. Selanjutnya, perencanaan rencana pendidikan satuan diklat juga disesuaikan dengan keunikan, kondisi dan kemampuan siswa, satuan ajar dan potensi lokal. Sehubungan dengan itu maka rencana pendidikan SMP Yamis Jakarta sudah siap dan dilaksanakan oleh pihak pelatihan SMP Yamis Jakarta daerah setempat.

Kemajuan program pendidikan SMP Yamis Jakarta untuk tahun ajaran 2021-2022 adalah kurikulum 2013. Penyusunan rencana pendidikan 2013 mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang memuat norma substansi, prinsip proses, pedoman keterampilan lulusan, norma guru dan tenaga kerja sekolah, norma jabatan dan kerangka kerja, prinsip pelaksana, prinsip pendanaan, dan prinsip evaluasi instruktif untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pelatihan publik.

Dunia pelatihan sebenarnya membutuhkan ide administrasi kunci untuk lebih berhasil mendistribusikan aset yang ada dalam mencapai tujuan instruktif. Sekolah akan bekerja secara ideal dengan asumsi bahwa ditopang oleh kerangka administrasi yang sangat tertata yang ditopang oleh SDM yang berkualitas, landasan dan aset/biaya edukatif yang sesuai. Penggunaan pedoman dan kerangka administrasi yang baik dalam organisasi pendidikan jelas sangat diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sekolah sehingga tercipta pelatihan yang berkualitas. Dengan menggunakan administrasi esensial yang tepat, sekolah memiliki kendali atas tujuan dan sasaran dengan baik dan benar (Tardian, 2019).

Dalam membuat suatu pengaturan penting Perbaikan kurikulum di SMP Yamis Jakarta penting untuk menentukan variabel-variabel vital. Variabel penting ini menggabungkan kualitas, kekurangan, potensi pintu terbuka dan bahaya sekolah jarak jauh dan dalam. Variabel-variabel ini kemudian dibedah untuk menghasilkan teknik yang dapat diselesaikan untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Reaksi terhadap elemen-elemen penting ini adalah bagian penting dari manajemen strategis (Susanto, 2020).

Metode

Metode yang dipakai pada studi ini yakni pendekatan kualitatif. Didefinisikan penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang didalamnya tidak didapat lewat perhitungan statistik, prosedur kuantifikasi, ataupun wujud cara lain yang memakai ukuran angka. Secara prinsip penelitian kualitatif memberi pemahaman objek yang dikaji dengan mendalam. Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan narasumber atau informan terkait penelitian, observasi dan dokumentasi demi guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk kelanjutan penelitian. Untuk mengklasifikasi, mengkaji dan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti melakukan sejumlah hal yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya dilaksanakan penyusunan secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis. Sifat penelitian kualitatif yakni deskriptif dan terdapat kecenderungan memakai analisis lewat pendekatan induktif. Sehingga disini, akan mengungkap dan menjelaskan analisis manajemen strategik pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Kurikulum di SMP Yamis Jakarta

a. Kurikulum SMP Yamis Jakarta

SMP Yamis Jakarta menyelenggarakan program pendidikan sekolah yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan serta standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 23 Tahun 2006, selanjutnya disinggung sebagai kurikulum SMP Yamis Jakarta, rencana pendidikan dibentuk dengan mempertimbangkan dan memperhatikan keragaman kualitas siswa, keragaman sosial, identitas, dan adat istiadat, serta kemungkinan provinsi dengan tetap memperhatikan kepentingan umum untuk membangun lokal kehidupan berbangsa.

Program pendidikan adalah sarana pengajaran dan pembelajaran yang kuat yang harus dievaluasi dan dikembangkan secara konsisten dan wajar sesuai dengan perbaikan yang ada di mata publik (Depdikbud, 1986). Menurut Sudjana, rencana pendidikan adalah berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh/dituntaskan oleh mahasiswa untuk mendapatkan ijazah. Program pendidikan juga disinggung sebagai suatu siklus pertunjukan yang butir-butirnya terdiri dari berbagai mata pelajaran yang disusun secara sengaja dan sesuai dengan hal-hal yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu interaksi dalam latihan-latihan instruktif tertentu (Fauzan, 2017). Zais mengemukakan implikasi yang berbeda dari rencana pendidikan, khususnya: rencana pendidikan sebagai program ilustrasi, program pendidikan sebagai konten contoh, program pendidikan sebagai kesempatan pertumbuhan yang diatur, program pendidikan sebagai pertemuan di bawah kewajiban sekolah, dan rencana pendidikan sebagai (tersusun) rencana yang akan dilakukan (Dimiyati & Mudjiono, 2009)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah dikoreksi dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 memerintahkan program pendidikan untuk jenjang pelatihan esensial dan opsional yang akan dipesan oleh satuan persekolahan dengan mempertimbangkan program pendidikan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengenai standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian, serta sebagaimana diarahkan oleh aturan yang disiapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 10 menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah mempunyai hak untuk mengarahkan, membina, dan mengatur penyelenggaraan persekolahan sesuai dengan ketentuan dan pedoman materil. Selain itu, pasal 11 Ayat (1) juga menyatakan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menawarkan jenis bantuan dan dinas, serta menjamin terlaksananya instruksi nilai bagi setiap penduduk tanpa pemisahan. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, kewenangan pemerintah daerah dalam memberikan pembinaan di daerah menjadi jauh lebih besar. Diperkenalkannya kedua peraturan tersebut menunjukkan kerangka lain dalam penyelenggaraan persekolahan dari kerangka yang secara umum akan disatukan menjadi lebih terdesentralisasi.

Rencana pendidikan sebagai kebutuhan mungkin timbul untuk didesentralisasikan, terutama dalam pengembangan keterampilan dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan permintaan kebutuhan siswa, kondisi sekolah, dan kondisi kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, sekolah atau daerah memiliki kekuatan yang memadai untuk merencanakan dan memutuskan mata pelajaran/materi pembelajaran, latihan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh daerah karena sebagian besar kebijakan yang berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan dilaksanakan oleh sekolah atau daerah. Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan ke kurikulum 2013, maka SMP Yamis Jakarta melakukan perubahan kurikulum beserta rasionalnya dan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah untuk taat melaksanakan kurikulum tersebut. Sekolah harus menyusun kurikulum 2013 yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, dan kalender pendidikan dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian standar isi yang ditetapkan dengan salinan lampiran Permendikbud Nomor 64 tahun 2013 dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dengan salinan Permendikbud Nomor 54 tahun 2013.

Rencana pendidikan sebagai kebutuhan mungkin timbul untuk didesentralisasikan, terutama dalam pengembangan keterampilan dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan permintaan kebutuhan siswa, kondisi sekolah, dan kondisi kehidupan sehari-hari. Sejalan

dengan itu, sekolah atau daerah memiliki kekuatan yang memadai untuk merencanakan dan memutuskan mata pelajaran/materi pembelajaran, latihan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Karima Nabila Fajri, 2019).

Target rencana pendidikan memasukkan empat kemampuan, khususnya (1) kemampuan mentalitas dunia lain, (2) disposisi sosial, (3) informasi, dan (4) kemampuan. Kemampuan ini dicapai melalui pengalaman pendidikan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Pengertian kompetensi sikap spiritual adalah menghayati dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Pengertian kompetensi sikap sosial adalah, menunjukkan cara berperilaku yang sah, disiplin, kewajiban, penuh perhatian (ketahanan, partisipasi bersama), ramah tamah, dan yakin benar-benar berkolaborasi dengan habitat sosial dan reguler dalam rentang afiliasi dan kehadiran. Kedua keterampilan ini dicapai melalui pengajaran *back hand*, pujian khusus, penyesuaian, dan budaya sekolah dengan mempertimbangkan kualitas mata pelajaran, serta persyaratan dan keadaan siswa. Pengembangan dan peningkatan kemampuan akhlak dilakukan melalui pengalaman yang berkembang, dan dapat dimanfaatkan sebagai pemikiran pendidik dalam membina kepribadian siswa lebih lanjut.

SMP Yamis berdiri di tanah milik yayasan Miftahus Sa'adah yang berlokasi di Jl. Bambularangan RT 001 RW 09 Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Departemen pendidikan dan kebudayaan daerah khusus ibukota Jakarta memberikan persetujuan untuk mendirikan/menyelenggarakan sekolah kepada SMP Yamis Jakarta. Selama didirikan SMP Yamis Jakarta mempunyai harapan dan tujuan pendidikan agar siswa-siswi memiliki akhlak yang mulia, berkemampuan, menjunjung nilai dan norma agama serta memiliki masa depan yang baik. Dengan kurikulum ini, diharapkan SMP Yamis Jakarta dapat bersaing tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di tingkat global. Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar serta tujuan yang disesuaikan dengan kekhususan, kondisi dan potensi daerah, serta satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

b. Penyusunan Kurikulum 2013

Rencana pendidikan tahun 2013 disusun sebagai bantuan untuk menyusun latihan-latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif di SMP Yamis Jakarta. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ada dua unsur program pendidikan, yang pertama adalah penyusunan dan rencana sasaran, isi dan materi yang ditampilkan, sedangkan yang kedua adalah strategi yang digunakan untuk pembelajaran.

Tujuan instruktif di tingkat satuan pendidikan merupakan tahapan atau langkah untuk memahami visi sekolah dalam kerangka waktu tertentu. Sasaran Pengembangan Kurikulum SMP Yamis Jakarta adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pribadi yang terhormat
Kepercayaan diri dan pengabdian serta pribadi yang terhormat merupakan alasan untuk membentuk karakter mahasiswa secara keseluruhan. Rencana pendidikan diatur sedemikian rupa sehingga melampaui apa yang dianggap mungkin oleh banyak orang, semua mata pelajaran dapat menjunjung tinggi peningkatan kepercayaan dan pengabdian dan orang yang terhormat.
- 2) Peningkatan potensi, wawasan, dan minat sesuai dengan tingkat kemajuan dan kapasitas mahasiswa.

Latihan adalah suatu interaksi yang teratur untuk lebih mengembangkan ketentraman manusia secara komprehensif yang memungkinkan potensi diri (emosional, mental, psikomotor) untuk berkembang secara ideal. Sesuai dengan itu, perencanaan pendidikan disusun dengan mempertimbangkan potensi, tingkat perkembangan, minat,

- keilmuan, kedalaman dan sosial, dunia lain, dan sensasi pengetahuan siswa serta berwawasan dunia.
- 3) Keanekaragaman kemungkinan dan atribut lokal dan alam
Kabupaten memiliki potensi, kebutuhan, kesulitan, dan keragaman kualitas alam. Setiap daerah membutuhkan sekolah sesuai dengan atribut lokal dan pertemuan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, rencana pendidikan ini memuat keragaman lokal dan alam kabupaten Jakarta Timur untuk menghasilkan lulusan yang aplikatif untuk kebutuhan peningkatan provinsi yang diatur dalam korespondensi orientasi.
 - 4) Permintaan perbaikan regional dan publik
Di masa kemerdekaan dan desentralisasi untuk memahami pelatihan pemerintahan yang mandiri dan mayoritas, penting untuk fokus pada keragaman dan memperkuat kerjasama daerah sambil tetap fokus pada pengetahuan publik dengan berfokus pada kepribadian siswa. Dengan demikian, keduanya harus diwajibkan dengan cara yang adil dan sesuai.
 - 5) Permintaan alam semesta kerja
Latihan-latihan pembelajaran harus dapat membantu kesadaran diri siswa yang memiliki jiwa kepeloporan dan memiliki kemampuan dasar. Untuk membantu hal tersebut, SMP Yamis Jakarta memberikan latihan ekstra kurikuler yang mendorong kemampuan siswa seperti pencak silat, futsal, pramuka dan paskibra.
 - 6) Kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi, dan karya
Kebutuhan instruksi untuk mengharapakan efek di seluruh dunia yang membawa masyarakat berbasis informasi di mana ilmu pengetahuan dan inovasi mengambil bagian penting sebagai pendorong utama kemajuan. Persekolahan harus secara konsisten menyesuaikan dan mengubah kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi agar tetap penting dan relevan dengan perubahan. Oleh karena itu, program pendidikan harus ditumbuhkembangkan secara berkala dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan ekspresi seni.
 - 7) Agama
Program pendidikan harus diciptakan untuk membantu peningkatan rasa percaya diri dan ketakwaan serta pribadi yang bermartabat dengan tetap menjaga ketangguhan dan keselarasan yang ketat. Dengan demikian, muatan program pendidikan, yang semuanya setara, harus ikut mendukung peningkatan keimanan, ketaqwaan, dan pribadi yang mulia.
 - 8) Unsur-unsur pergantian peristiwa di seluruh dunia
Pelatihan harus membuat otonomi, baik dalam masyarakat maupun di negara, yang sangat penting dalam elemen perbaikan di seluruh dunia di mana ekonomi tak terbatas sangat persuasif di semua bagian keberadaan, semuanya setara. Afiliasi global yang semakin dekat membutuhkan orang-orang yang mandiri dan siap untuk bersaing dan dapat bertepatan dengan klan dan negara yang berbeda.
 - 9) Keadaan sosial-sosial dari area lokal terdekat
Program pendidikan harus dibentuk dengan mempertimbangkan kualitas sosial lingkungan sekitar dan mendukung perlindungan keanekaragaman sosial. Apresiasi dan antusiasme terhadap budaya sekitar harus dikembangkan terlebih dahulu sebelum berkonsentrasi pada cara hidup berbagai distrik dan negara.
 - 10) Pendidikan orang dan budaya bangsa, bisnis, Kesetaraan Gender.
Rencana pendidikan harus dikoordinasikan dengan pembentukan persekolahan yang dapat menanamkan kepribadian dan budaya negara, adil dan mendukung upaya orientasi korespondensi.

11) Karakteristik satuan sekolah

Rencana pendidikan harus dibuat sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan kualitas satuan pendidikan.

c. Acuan Konseptual Kurikulum 2013

Konsep pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada standar kemajuan dan mutu kurikulum 2013 agar dapat membantu pelaksanaannya di sekolah-sekolah, sesuai dengan kepentingannya oleh masing-masing satuan pendidikan di bawah koordinasi dan pengawasan dinas pelatihan atau dinas provinsi Kementerian Agama wilayah. Selanjutnya, rencana pendidikan tahun 2013 yang dibuat juga harus mengacu pada visi dan misi dari dinas pelatihan terdekat atau teritorial. Mengingat Permendikbud Nomor 81A. 2013 tentang penerapan kurikulum, peningkatan iman, taqwa, dan akhlak mulia.

Kepercayaan diri, pengabdian, dan orang yang terhormat merupakan alasan untuk membina karakter mahasiswa pada umumnya. Program pendidikan 2013 diselenggarakan agar semua mata pelajaran dapat menumbuhkan rasa percaya diri, ketaqwaan, dan pribadi yang bermartabat.

1) Toleransi dan kerukunan umat beragama

Rencana pendidikan dibuat untuk mengimbangi dan meningkatkan resistensi dan keselarasan di antara individu-individu dan di antara jaringan-jaringan yang ketat.

2) Kesatuan bangsa dan nilai-nilai nasional

Program pendidikan bertujuan untuk membangun pribadi dan pemahaman siswa yang merupakan titik awal yang signifikan bagi upaya untuk mengikuti dan bergabung dengan negara dalam struktur negara kesatuan republik Indonesia. Oleh karena itu, program pendidikan harus menumbuhkan pemahaman dan mentalitas patriotisme dan solidaritas publik untuk memperkuat kehormatan negara di dalam wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

3) Peningkatan potensi, kecerdasan, bakat, dan minat sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pelatihan adalah interaksi yang menyeluruh/mendasar dan teratur untuk lebih mengembangkan kebanggaan manusia yang memberdayakan potensi diri (mental, informasi, dan kemampuan) untuk berkreasi secara ideal. Sejalan dengan itu, program pendidikan disiapkan dengan mempertimbangkan potensi, kemampuan, minat, dan derajat peningkatan pengetahuan; ilmiah, dekat dengan rumah, sosial, mendalam, dan siswa sensasi.

4) Kesetaraan warga untuk mendapatkan pendidikan berkualitas

Program pendidikan ditujukan untuk menciptakan mentalitas, informasi, dan kemampuan yang komprehensif dan berimbang dengan menitikberatkan pada warga yang mendapatkan pelatihan yang berkualitas.

5) Kebutuhan kompetensi masa depan

Keterampilan siswa yang dibutuhkan meliputi penalaran yang tegas, arahan, penanganan masalah yang membingungkan lintas bidang, pemikiran inovatif dan perintis, penyampaian dan kerjasama, pemanfaatan informasi secara kreatif, pengelolaan dana, kesejahteraan, dan kewajiban kota.

6) Tuntutan dunia kerja

Latihan-latihan pembelajaran harus memiliki pilihan untuk membantu kesadaran diri siswa yang memiliki jiwa kepeloporan dan memiliki kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program pendidikan perlu menumbuhkan jiwa kepeloporan dan jiwa yang hidup untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ujian atau berpotensi memasuki dunia kerja. Lebih baik bagi siswa di unit pelatihan dan siswa yang tidak melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

- 7) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
Persyaratan pelatihan untuk mengharapkan efek di seluruh dunia yang membawa masyarakat berbasis informasi di mana ilmu pengetahuan dan inovasi mengambil bagian penting sebagai pendorong utama kemajuan. Pengajaran harus senantiasa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi sehingga tetap signifikan dan logis dengan perubahan. Dengan cara ini, rencana pendidikan harus ditumbuhkan sesekali dan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi.
- 8) Potensi keanekaragaman dan karakteristik wilayah dan lingkungan
Lokal memiliki berbagai kemungkinan, persyaratan, tantangan, dan kualitas ekologis. Setiap lokal membutuhkan sekolah yang sesuai dengan atribut provinsi dan pertemuan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program pendidikan perlu memuat keragaman ini untuk menciptakan lulusan yang aplikatif dengan kebutuhan teritorial dan pergantian peristiwa alam.
- 9) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
Pada masa kemerdekaan dan desentralisasi, perencanaan pendidikan merupakan salah satu media yang mengikat dan membina kehormatan negara yang dapat membangkitkan dukungan publik dalam harapan dunia publik. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan perlu menitikberatkan pada keselarasan antara kepentingan lokal dan kepentingan publik.
- 10) Dinamika pembangunan global
Rencana pendidikan dibuat untuk meningkatkan kepercayaan, baik pada masyarakat maupun negara, yang sangat penting ketika dunia didorong oleh ekonomi yang tidak diatur. Afiliasi global yang semakin dekat membutuhkan orang-orang yang mandiri dan siap untuk bersaing dan dapat hidup dengan hewan yang berbeda.
- 11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
Rencana pendidikan dibentuk dengan mempertimbangkan atribut sosial-sosial lingkungan lokal dan mendukung pelestarian keragaman sosial. Apresiasi dan antusiasme terhadap budaya sekitar yang ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum berkonsentrasi pada cara hidup lokal dan negara yang berbeda.
- 12) Karakteristik satuan pendidikan
Rencana pendidikan yang dibuat sesuai dengan keadaan dan atribut unit edukatif.

d. Strategi Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah program yang diwadahi untuk siswa. Proyek-proyek pembelajaran melalui latihan-latihan pembelajaran, yang intinya adalah mengerjakan pergantian peristiwa dan pengembangan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perbaikan program pendidikan merupakan siklus menyeluruh sebagai salah satu jenis strategi publik di persekolahan yang disesuaikan dengan visi, misi dan teknik pelatihan publik. Proses kemajuan program pendidikan dimulai dari menyusun, melaksanakan, mengamati dan menilai (Oemar Hamalik, 2012).

Pengembangan kurikulum adalah suatu siklus yang dimulai dari latihan mengumpulkan rencana pendidikan, melaksanakan, menilai dan mengerjakan untuk mendapatkan jenis rencana pendidikan yang dipandang baik (Wiji Hidayati dkk, 2021). Strategi pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta melalui beberapa tahapan atau proses, yaitu:

- 1) Menyusun rencana (*planning*)
Kepala bersama wakil kepala bidang kurikulum membuat tim untuk penyusunan kurikulum sekolah dengan dimulai membuat program kerja tahunan, semester sesuai kalender pendidikan yang kemudian menjadi acuan untuk pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Wakil bidang kurikulum memberikan format untuk masing-masing guru membuat perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut dan kemudian mengumpulkannya kembali untuk dievaluasi ketersesuaiannya.

Masing-masing guru mata pelajaran bisa berkoordinasi untuk keseragamannya dengan forum MGMP.

2) Pelaksanaan (*actualitation*)

Setelah tahap perencanaan penyusunan kurikulum kemudian pelaksanaan kurikulum di lapangan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan berpacu pada kurikulum yang telah dibuat. Dengan mengikuti tahap-tahap yang telah ditentukan agar berjalan sesuai rencana dan tercapainya tujuan dari kurikulum tersebut. Bagi pendidik, kurikulum berfungsi sebagai pembantu dalam pelaksanaan pengalaman yang berkembang. Pengalaman pendidikan yang tidak diarahkan oleh program pendidikan tidak akan berjalan dengan sukses, mengingat pembelajaran merupakan suatu siklus yang ingin dicapai.

3) Evaluasi program (*program evaluation*)

Evaluasi menggabungkan latihan yang sangat luas, kompleks, dan konsisten untuk mengetahui siklus dan konsekuensi dari melaksanakan sistem sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Syaodih, 2012).

Selanjutnya dari perencanaan dan pelaksanaan maka akan diperiksa dan dievaluasi oleh kepala sekolah mulai dari perangkat pembelajarannya dan pelaksanaan dilapangan. Kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru untuk mengukur ketercapaian program kurikulum yang telah disusun. Selain kepala sekolah, pengawas sekolah akan mengevaluasi dari setiap program yang telah dibuat sekolah dalam pengembangan kurikulum. Pengawasan adalah untuk memutuskan apakah program sekolah termasuk pelaksanaan pengalaman pendidikan yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai dengan permintaan rencana pendidikan atau tidak, sehingga dengan adanya rencana pendidikan atasan juga dapat memberikan ide-ide untuk kemajuan.

e. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah desain pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di sekolah (Syaodih, 2012). Konsep pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan dan karakteristik kurikulum 2013 sehingga dapat membantu pelaksanaannya di sekolah, sesuai dengan relevansinya oleh masing-masing kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan pengawasan dinas pendidikan atau dinas pendidikan kantor provinsi Kementerian Agama. Dengan demikian, kurikulum 2013 yang dibuat juga harus mengacu pada visi dan misi dinas pendidikan setempat atau daerah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A. 2013 tentang penerapan kurikulum, peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Kurikulum yang dikembangkan harus sejalan, seimbang, dan serasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Nazhary, 1986).

Keyakinan, pengabdian, dan akhlak mulia adalah alasan untuk membina karakter siswa secara keseluruhan. Rencana pendidikan tahun 2013 ini disusun agar semua mata pelajaran dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Berdasarkan acuan konseptual kurikulum 2013 di atas, maka kurikulum 2013 dikelola dengan prinsip-prinsip penyusunan sebagai berikut:

Berfokus pada potensi, peningkatan, kebutuhan, dan minat siswa dan keadaan di saat ini di masa sekarang dan di kemudian hari. Rencana pendidikan ini dibuat dengan memperhatikan aturan bahwa siswa memiliki situasi fokus untuk menumbuhkan keterampilan untuk menjadi orang yang menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang mulia, kokoh, cakap, bugar, imajinatif, bebas dan menjadi berbasis popularitas dan dapat diandalkan warga. Untuk membantu pencapaian target tersebut, peningkatan kemampuan siswa diubah sesuai dengan potensi, kemajuan, kebutuhan, dan minat siswa serta permintaan ekologis. Memiliki posisi fokus menyiratkan bahwa latihan pembelajaran difokuskan pada siswa.

Rencana pendidikan SMP Yamis Jakarta dibuat dengan mengacu pada standar isi dan standar kelulusan dan diarahkan oleh aturan kesiapan program pendidikan yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan dan mempertimbangkan pertimbangan komite sekolah. Program pendidikan ini dibuat berdasarkan standar yang menyertai: 1) terpaku pada potensi, peningkatan, kebutuhan, dan minat siswa dan iklim. 2) Beragam dan terkoordinasi. 3) Menanggapi peningkatan ilmu pengetahuan, inovasi dan pengerjaan. 4) Relevan dengan kebutuhan hidup. 5) lengkap dan ekonomis. 6) pembelajaran yang mengakar. 7) keseimbangan antara kepentingan umum dan kepentingan provinsi.

f. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penyelidikan berdasarkan alasan untuk memperkuat kualitas dan membuka pintu dan pada saat yang sama membatasi kejadian kekurangan dan bahaya. Pemeriksaan dapat diartikan sebagai demonstrasi mengenali apa yang terjadi menurut empat perspektif kualitas, kekurangan mulai dari iklim dalam dan pintu terbuka yang menakutkan, bahaya yang dimulai dari iklim luar (Sondang P, 2012). Kekuatan adalah elemen hierarki yang baik untuk mencapai suatu tujuan. Pintu-pintu terbuka yang berharga adalah faktor-faktor yang berasal dari luar asosiasi yang memberikan peluang potensial untuk membina organisasi. Kekurangan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam pergaulan yang dapat mengkaji kekurangan-kekurangan yang ada dalam suatu organisasi. Bahaya adalah faktor dari luar pergaulan yang dapat mengurangi efisiensi dalam suatu organisasi (Budiman *et al.*, 2021). Adapun analisis SWOT SMP YAMIS Jakarta adalah, sebagai berikut:

1) Kekuatan (*strenght*)

Kekuatan (*strenght*) adalah kondisi dalam yang positif yang memberikan keunggulan bahkan dengan persaingan untuk pondasi instruktif. Kekuatan ini kemudian menjadi jalan untuk membedakan antara satu lembaga pendidikan dan yang lain (Imam Machali, 2016). SMP Yamis Jakarta adalah sebagai berikut: 1) Lokasi sekolah dekat jalan raya. 2) Jumlah guru adalah 15 orang sehingga cukup memadai untuk memimpin tujuh pertemuan tinjauan. 3) Kualifikasi pengajar 98% lulusan S1. 4) dua orang staf pengatur. 5) dua pengawas sekolah. 6) Staf kebersihan dua orang. 7) Tersedianya lapangan olahraga. 8) Ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran yang memuaskan. 9) Musholah untuk ibadah. 10) Lahan pertamanan disekitar sekolah. 11) Input peserta didik baik. 12) Luas lahan yang sudah memenuhi standar dengan luas 2.272 m². 13) Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sudah maksimal. 14) Tersedianya ruang OSIS, UKS dan pramuka. 15) Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan siang. 16) Tupoksi guru sudah dilaksanakan secara maksimal. 17) Perubahan rencana pendidikan yang dikoordinasikan dengan pembelajaran berbasis web. Untuk mengharapkan pergantian acara yang inovatif, harus ada perubahan rencana pendidikan yang dikoordinasikan dengan *learning management system* (misalnya, *google classroom*, *edmodo*, *moodle*, *google meet*, dan *zoom*).

2) Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan (*weakness*) adalah suatu keadaan atau segala kekurangan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh perkumpulan. Pada dasarnya kekurangan adalah sesuatu yang khas dalam suatu perkumpulan. Bagaimanapun, yang utama adalah bagaimana menyusun strategi sehingga dapat membatasi kekurangan tersebut atau bahkan membuang kekurangan yang ada (Fajar N, 2016). SMP Yamis Jakarta yang perlu mendapatkan perhatian: 1) Pelaksanaan tupoksi bidang tenaga pendidik (guru) belum maksimal. 2) Pelaksanaan tupoksi dibidang tenaga kependidikan masih perlu dimaksimalkan untuk mendukung / mencapai target visi dan misi sekolah. 3) Belum adanya tutor sebaya dalam pengembangan kurikulum. 4) Ruang guru yang tidak sesuai dengan jumlah guru.

3) Peluang (*opportunity*)

Peluang (*opportunity*) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Peluang adalah kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang bagi kemajuan lembaga seperti perubahan undang-undang, berkurangnya pesaing, dan bertambahnya jumlah mahasiswa baru. Juga dapat mengidentifikasi peluang dengan tepat, hal itu akan membawa manfaat bagi lembaga pendidikan (Eka Susanti, 2018). SMP Yamis Jakarta: 1) Perhatian pemerintah daerah terhadap pembiayaan pendidikan melalui dana KJP, dan dana BOS. 2) Ada forum MGMP dan FKSMPS. 3) Program pengembangan sumber daya manusia baik bagi pendidik maupun tenaga kependidikan melalui pelatihan. 4) Lingkungan relatif kondusif dan religius.

4) Tantangan (*threat*)

Tantangan (*threat*) yang dilihat SMP Yamis Jakarta: 1) Persaingan prestasi antar SMP di lingkungan pemerintah kota Jakarta Barat. 2) Banyaknya sekolah yang berbeda yang tidak henti-hentinya menggarap sifat lulusan. 3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi sangat pesat. 4) Belum adanya kesadaran siswa tertentu untuk menjaga kerapian ruang belajar dan iklim sekolah. 4) Kerangka hadiah dan hukuman belum ditambah untuk semua mitra sekolah saat ini. Kekuatan yang menghalangi kapasitas asosiasi untuk mencapai tujuan, sasaran, dan target utamanya. Setiap asosiasi akan berusaha untuk tidak ada bahaya, misalnya organisasi dan yayasan pendidikan harus membatasi bahaya, karena bahaya adalah hal-hal yang dapat merusak tujuan hierarkis (Susilawati, 2017).

Melihat kondisi sekolah tersebut di atas, maka SMP Yamis Jakarta telah menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk membuka pintu bagi siswa untuk: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan mengamalkan serta mengamalkan pelajaran agama-agama khusus. Tingkatkan peningkatan kemungkinan keragaman, minat dan hadiah, serta wawasan ilmiah, dekat dengan rumah, dunia lain dan sensasi idealnya sesuai dengan tingkat kemajuan. Siap mendominasi sains dan inovasi. Meningkatkan semua potensi dan mengembangkan sportivitas dan kesadaran hidup yang solid. Meningkatkan daya tanggap (kesadaran), kapasitas untuk berkomunikasi dan menghargai keindahan. Siap hidup di mata publik, berharga bagi diri sendiri dan orang lain. Kumpulkan, lacak karakter melalui pengalaman pertumbuhan yang berfungsi, inventif, sukses, kreatif, dan menyenangkan. Menciptakan pendidikan karakter, usaha bisnis, dan pemerataan orientasi.

Terlepas dari segala perencanaan yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam program pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta tidak lepas dari berbagai hambatan dari mulai kualitas guru yang belum memenuhi standar karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah untuk memberikan sosialisasi dan program-program pelatihan, sarana dan prasarana yang tidak mendukung atau tidak tersedia, dan persaingan ketat antar sekolah yang semakin marak dan menjadi salah satu kendala besar bagi SMP Yamis Jakarta untuk menjalankan programnya.

g. Revisi Dan Pengembangan Kurikulum

Untuk menjaga kualitas dan legitimasi rencana pendidikan yang digunakan, penting untuk memiliki aturan tentang koreksi atau kemungkinan perubahan, serta peningkatan program pendidikan yang terkoordinasi. Standar untuk kemajuan ini adalah sebagai berikut:

1) Tinjauan (*review*) kurikulum

Program pendidikan SMP Yamis Jakarta dinilai tidak kurang dari satu kali setiap tahun. Sebagai bahan pertimbangan untuk survei rencana pendidikan, ada beberapa hal, antara lain:

- a) Pencapaian pedoman keterampilan paling rendah yang dicapai oleh siswa.
- b) Kewajaran SK dan KD dalam temu materi kewarganegaraan dan kepribadian dengan keadaan asli sekolah.

- c) Survei kurikulum dilakukan dengan mengikutsertakan pendidik bidang studi, waka rencana pendidikan, waka usaha mahasiswa, waka kerangka dan bimbingan konseling.
 - d) Survei kurikulum disahkan oleh kepala sekolah.
 - e) Audit/bantuan program pendidikan SMP Yamis Jakarta dikenang untuk laporan kewenangan.
- 2) Revisi Kurikulum
- Pemutakhiran rencana pendidikan di SMP Yamis Jakarta dilakukan dengan asumsi ada perubahan, antara lain:
- a) Pedoman kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki tidak tepat atau telah berkembang.
 - b) Revisi adalah cara paling umum untuk mengubah target (kemampuan bidang studi, prinsip keterampilan, dan kemampuan fundamental), materi, teknik, dan penilaian, dari status sekarang ke pos yang lebih unggul/lebih sesuai.
 - c) Revisi bagian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), mata pelajaran baru atau tambahan baru dikenang untuk standar kompetensi bab dengan koreksi norma kemampuan sekolah 1 untuk SK dan kemampuan esensial sekolah 1 untuk KD, dalam hal bahwa perubahan dilakukan sekali lagi, mengingat standar keterampilan sekolah 2 untuk SK dan kemampuan sekolah 2 untuk KD.
 - d) Pemutakhiran program pendidikan SMP Yamis Jakarta pada SK atau KD juga diikuti dengan modifikasi pada lembar jadwal. Prospektus yang ditinjau kembali dipisahkan dengan perubahan jadwal sekolah 1 atau prospektus sekolah 2 sesuai permintaan yang telah dibuat kemajuannya. Jika jadwal tidak pernah diubah, maka akan dipisah dengan prospektus 0 sekolah.
 - e) Perubahan materi, strategi, dan penilaian yang tidak mengubah SK atau KD dilakukan sesuai jadwal. Prospektus yang telah dirombak dipisahkan dengan perubahan jadwal sekolah 1 atau jadwal sekolah 2 sesuai permintaan yang telah dibuat perkembangannya. Dalam hal prospektus tidak pernah diubah maka akan dipisah dengan jadwal sekolah 0.

Kesimpulan

Kurikulum SMP Yamis Jakarta yang digambarkan di atas merupakan item dan keselarasan dengan lingkungan sekolah setempat. Oleh karena itu, pelaksanaannya juga merupakan kewajiban bersama di lingkungan sekolah. Setiap tahun ajaran, program pendidikan ini memungkinkan untuk diuji untuk menyesuaikan dengan pergantian peristiwa dan elemen yang terjadi, termasuk sebagai karya untuk lebih menyempurnakan dan mengembangkan lebih lanjut. Gagasan pembinaan kurikulum 2013 di SMP Yamis Jakarta mengacu pada standar kemajuan dan kualitas kurikulum 2013 dengan tujuan dapat membantu pelaksanaannya di sekolah-sekolah, sesuai kepentingan oleh masing-masing satuan atau satuan pendidikan di bawah koordinasinya dan pengelolaan kantor diklat atau Kanwil Kementerian Agama. Program pendidikan ini dibuat dengan pertimbangan bahwa siswa memiliki situasi fokus untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, cakap, imajinatif, bebas dan berbasis popularitas dan dapat diandalkan penduduk. Hal ini dapat digambarkan dengan baik bahwa masih banyak tugas sekolah yang harus diselesaikan dan diupayakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Manajemen pengembangan kurikulum adalah salah satu wadah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Yamis Jakarta. Strategi pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta melalui beberapa tahapan atau proses, yaitu menyusun rencana (*planning*), pelaksanaan (*actualitation*) dan evaluasi program (*program evaluation*). Beberapa faktor pendukung harus ditingkatkan dalam menjalankan manajemen

strategi pengembangan kurikulum baik faktor internal maupun eksternal. Persaingan di wilayah pendidikan yang ketat karena dikelilingi sekolah-sekolah yang bermutu menjadi tugas bersama dalam meningkatkan kualitas sekolah dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut untuk mewujudkan visi misi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa melalui mutu pendidikan dalam sikap dan prilaku serta berwawasan global. Dengan terus memperbaiki setiap manajemen strategik dalam pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta melalui evaluasi yang kemudian direvisi, sehingga tercapainya tujuan dari kurikulum yang telah ditetapkan. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menjaga agar kurikulum yang digunakan oleh sekolah selalu mengarah kepada tercapainya visi sekolah, sesuai dengan perkembangan IPTEK dan harapan *stakeholder*.

Daftar Pustaka

- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, A. S. M. (2020). *Manajemen Strategis* (Salim Rizaldi, Ed.). Makasar: CV. Nas Media Pustaka.
- Eddy Yunus. (2016). *Manajemen Strategis* (A. Ari Christian, Ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Susanti, E. (2018). *Implementasi analisis swot dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran* (F. Arifin, Ed.). Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Fajar Nuraini DF. (2016). *Teknis Analisis SWOT, Pedoman Menyusun Strategi yang efektif dan Efisien serta cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Machali, Imam & Hidayat, Ara. (2016). *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Nazhary. (1986). *Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Brita Aksara.
- Nuroni, A. M. (2017). Evaluasi Strategi pada PT Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), 155-163.
- Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sondang P. Siagian. (2012). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, E. (2020). Analisis Manajemen Strategi Di Pendidikan Tinggi Menggunakan SWOT (Studi Kasus Pada Universitas Trunojoyo Madura). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 6(2), 181-195.
- Susilawati, I. M., & Harun, M. (2017). Analisis SWOT sebagai Dasar Strategi Branding pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), 111-128.
- Syaodih, N. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tardian, A. (2019). Manajemen Strategik Mutu Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 192–203.
- Wiji Hidayati, dkk. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.

Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia.